

VIDEO PIJAT BAYI SEBAGAI MEDIA PENINGKATAN KETERAMPILAN IBU DALAM MERANGSANG PERKEMBANGAN MOTORIK BAYI

Taamu¹, Muslimin L², Desi Melina Saadi³

¹Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Kendari, Indonesia: taamu_kes@yahoo.com

²Jurusan Keperawatan, Polekkes Kemenkes Kendari, Indonesia

³Mahasiswa Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Kendari, Indonesia
(Korespondensi e-mail: islamiyah.iis86@gmail.com)

ABSTRAK

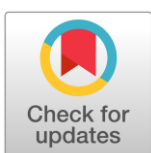
Pijat bayi sangat berpengaruh positif bagi proses tumbuh kembang bayi. Jenis penelitian ini adalah Quasi eksperimental dengan desain pretest-posttest control group design. Lokasi penelitian adalah Puskesmas Mokoau Kota Kendari. Populasi adalah bayi usia 3 - 9 bulan. Teknik sampling menggunakan teknik Quota dan Accidental sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara deskriptif setelah diberikan video pijat bayi mayoritas ibu bayi yakni 66,67% ibu bayi terampil melakukan pijat bayi. Dan setelah diberikan pijatan mayoritas bayi yakni 93,33% bayi memiliki perkembangan motorik yang normal. Secara inferensial diketahui bahwa ada perbedaan yang signifikan keterampilan pijat ibu bayi kelompok perlakuan dan kelompok kontrol dengan nilai p-value = 0,001 < α = 0,05 dengan nilai t -hitung = 6,162. demikian pula bahwa ada perbedaan yang signifikan perkembangan motorik bayi pada kelompok perlakuan yang diberikan pijatan dan kelompok kontrol tanpa diberikan pijatan dengan nilai p-value = 0,031 < α = 0,05 dengan nilai t -hitung = 2,269. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemberian video pijat bayi efektif meningkatkan keterampilan pijat ibu bayi dan pemberian pijat bayi efektif meningkatkan perkembangan motorik bayi usia 3 – 9 bulan.

Kata kunci: Perkembangan Motorik, Pijat Bayi, Video Pijat Bayi

Abstract

Baby massage has a very positive effect on the baby's growth process. This type of research is Quasi experimental with the design of the pretest-posttest control group design. The research location is the Mokoau Health Center in Kendari City. The population is infants aged 3 - 9 months. The results of the study showed that descriptively after being given a baby massage video the majority of the mothers were 66.67% of mothers of babies skilled in doing baby massage. And after being given the majority of baby massage, 93.33% of babies have normal motor development. Inferentially it is known that there is a significant difference in the massage skills of the mothers of the treatment group and the control group with a p-value = 0.001 < α = 0.05 with a value of t-count = 6.162. Likewise, there was a significant difference in motoric development of infants in the treatment group given massage and control groups without being given massage with p-value = 0.031 < α = 0.05 with t-count = 2.269. Thus it can be concluded that the provision of baby massage videos is effective in increasing the mother's baby massage skills and the provision of baby massage is effective in increasing the motor development of infants aged 3 - 9 months.

Keywords: Baby Massage, Baby Massage Videos, Motor Development



PENDAHULUAN

Video merupakan paket pengajaran yang bersifat *self-instruction*. Video pembelajaran bertujuan agar membantu mengkomunikasikan pesan-pesan yang disampaikan dapat lebih memberikan pemahaman kepada penerima pesan. Penerapan video dapat mengkondisikan kegiatan pembelajaran lebih terencana dengan baik, mandiri, tuntas dan dengan hasil (*output*) yang jelas. Menurut Dwyer (2009), video mampu merebut 94% saluran masuknya pesan atau informasi kedalam jiwa manusia melalui mata dan telinga serta mampu untuk membuat orang pada umumnya mengingat 50% dari apa yang mereka lihat dan dengar dari tayangan program. Pesan yang disampaikan melalui media video dapat mempengaruhi emosi yang kuat dan juga dapat mencapai hasil cepat yang tidak dimiliki oleh media lain

Bayi yang mendapat pijatan secara teratur akan lebih rileks dan tenang. Melalui sentuhan pemijatan terhadap jaringan otot, peredaran darah dapat meningkat makin lancar, ataupun posisi otot dapat dipulihkan dan diperbaiki otomatis dapat meningkatkan fungsi-fungsi organ tubuh dengan sebaik-baiknya (Habibie, 1998 dalam Roesli, 2009). Adanya rangsangan pada kulit berupa pijat anak di hantarkan oleh ujung-ujung saraf di sekitar folikel rambut, kemudian melalui jaringan saraf yang ada di tulang belakang akan disampaikan ke otak. Sehingga gelombang oksigen akan lebih banyak dikirim ke otak dan keseluruh tubuh.

Pemijatan bayi dapat dipandang sebagai salah satu aspek penting yang dapat dilakukan oleh orang tua bayi sebagai langkah awal komunikasi personal antara orang tua dan bayi, tetapi penijatan bayi harus memerlukan keahlian khusus dari pemijat serta sesuai dengan prosedur kesehatan yang benar. Oleh karena itu, orang tua bayi perlu di bina secara proporsional melalui berbagai metode. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah dengan memberikan ilustrasi melalui video tentang

teknik pemijatan bayi. Menurut Cheppy Riyana (2007) media video pembelajaran adalah media yang menyajikan audio dan visual yang berisi pesan-pesan pembelajaran baik yang berisi konsep, prinsip, prosedur, teori aplikasi pengetahuan untuk membantu pemahaman terhadap suatu materi pembelajaran. Video merupakan bahan pembelajaran tampak dengar (audio visual) yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan/materi pelajaran. Dikatakan tampak dengar karena unsur dengar (audio) dan unsur visual/video (tampak) dapat disajikan serentak. Video yaitu bahan pembelajaran yang dikemas melalui pita video dan dapat dilihat melalui video/VCD player yang dihubungkan ke monitor televisi (Sungkono 2003:65).

Melalui video pijat bayi orang tua bayi belajar secara mandiri tentang teknik pemijatan bayi sehingga proses pemijatan yang dilakukan sesuai dengan standar kesehatan bayi. Pemberian video pijat bayi kepada orang tua bayi merupakan salah satu alternative yang sesuai dengan kondisi orang tua bayi untuk dapat melaksanakan proses pemijatan dengan optimal. Pemijatan bayi sudah dikenal lama oleh masyarakat Indonesia sejak zaman dahulu karena merupakan suatu tradisi yang ada di lingkungan masyarakat. Pijat bayi sangat berpengaruh positif bagi proses tumbuh kembang bayi karena manfaatnya antara lain dapat meningkatkan produksi air susu ibu (ASI), (Roesli, 2000). Menurut Cynthia Mersmann (*cit* Roesli, 2000) ibu yang memijat bayinya akan memproduksi ASI lebih banyak daripada kelompok kontrol. Sentuhan yang di rasakan bayi dapat memberikan perubahan fisik bayi berupa tubuh bayi yang tumbuh dan bertambah berat, beratotaknya, kadar protein dan kegiatan enzimnya bertambah secara nyata, (Luize, 2004).

Pijat bayi menimbulkan efek fisik dan biokimia yang positif. Efek fisik yaitu meningkatkan jumlah dan sitotoksitas dari sistem imunitas (sel pembunuh alami), mengubah gelombang otak secara positif,

memperbaiki sirkulasi darah dan pernafasan, meningkatkan berat badan, mengurangi depresi dan ketegangan, membuat tidur lelap, mengurangi rasa sakit. Efek biokimia meliputi menurunkan kadar hormon stress (*catecholamin*) serta meningkatkan aktivitas neuro transmitter hormon serotonin. Dengan meningkatnya serotonin dan menurunkan hormon stress maka daya tahan tubuh akan meningkat (Roesli, 2001) Selain itu pijat juga diketahui dapat merangsang proses-proses fisiologi. Pijat juga meningkatkan kekuatan otot, peregangan sendi dan serta menyeimbangkan hormon dan syaraf (Aslini, 2003).

Pijat bayi juga dapat meningkatkan sistem kekebalan, meningkatkan aliran cairan getah bening untuk membersihkan zat berbahaya, mengubah gelombang otak secara positif, memperbaiki sirkulasi otak dan pernafasan, merangsang fungsi pencernaan serta pembuangan, meningkatkan berat badan, mengurangi depresi dan ketegangan, membuat tidur lelap, mengurangi rasa sakit, kembung dan kolik (sakit perut), meningkatkan hubungan batin orangtua dan bayinya, meningkatkan produksi air susu ibu, mengembangkan komunikasi, memahami isyarat bayi dan meningkatkan percaya diri (Roesli dan Lee, 2009). Sejalan dengan itu, Sugiharti (2016) menyatakan bahwa Sentuhan dan pijat pada bayi setelah kelahiran dapat memberikan jaminan adanya kontak tubuh berkelanjutan yang dapat mempertahankan perasaan aman pada bayi. Keuntungan dari pijat bayi didukung juga oleh beberapa penelitian seperti pada penelitian Roekistiningsih (2006), kelompok yang dipijat mengalami peningkatan kuantitas tidur rata-rata sebesar 2,13 jam. Selain itu, pijat bayi juga dapat memperbaiki kuantitas tidur bayi, bahkan dapat memberikan siklus tidur bayi lebih lama dan frekuensi terbangun lebih sedikit. Martini (2014) menjelaskan bahwa tidur merupakan prioritas utama bagi bayi, karena pada saat inilah terjadi repair neuro-brain dan kurang lebih 75% hormon pertumbuhan diproduksi.

Dalam perkembangan anak terdapat masa kritis, dimana diperlukan rangsangan/stimulasi yang berguna agar potensi berkembang, sehingga perlu mendapat perhatian. Perkembangan psikososial sangat dipengaruhi lingkungan dan interaksi anak dengan orangtuanya. Perkembangan anak akan optimal bila interaksi sosialnya diusahakan sesuai kebutuhan anak pada berbagai tahap perkembangannya. (soetjningsih, 2005). Perkembangan motorik merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam perkembangan individu secara keseluruhan. Beberapa pengaruh perkembangan motorik terhadap konsistensi perkembangan individu dipaparkan oleh Hurlock (1996) dalam Wuryani (2008: 2.17) sebagai berikut: Melalui keterampilan motorik, anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang. Seperti anak merasa senang dengan memiliki keterampilan memainkan boneka, melempar dan menangkap bola atau memainkan alat-alat mainan

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di 4 posyandu wilayah kerja puskesmas Mokoau kecamatan kambu kota Kendari provinsi Sulawesi Tenggara. Desain penelitian menggunakan penelitian Eksperimen Semu (Quasi eksperimen) menggunakan desain *pretest-posttest control group design*. Populasi adalah semua bayi berusia 3 - 9 bulan di 4 posyandu wilayah kerja Puskesmas Mokoau kecamatan Kambu kota Kendari tahun 2018 berjumlah 52 orang. Besaran sampel ditentukan dengan menggunakan rumus

$$n = \frac{N \cdot Z^2 (p \cdot q)}{d^2 (N-1) + z^2 p \cdot q} \text{ (Notoatmodjo. S, 2010)}$$

Sehingga diperoleh besarnya sampel dalam penelitian ini adalah 30 responden dengan kriteria:

- a. Inklusi

- 1) Ibu memiliki bayi usia 3 - 9 bulan dengan perkembangan motorik yang lambat
 - 2) bersedia menjadi responden
 - 3) Keluarga klien bersikap kooperatif
- b. Eksklusi
- 1) Bayi dalam keadaan sakit
 - 2) Orang tua/keluarga bayi tidak bersedia memijat bayinya

Teknik sampling menggunakan teknik *quota sampling* dan *accidental sampling*.

Data yang telah dikumpulkan selanjutnya akan diolah dengan menggunakan komputer melalui program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) for Windows. Pengolahan data dilakukan secara univariat dan bivariat. Analisis univariat dilakukan untuk memperoleh gambaran atau karakteristik keterampilan pijat ibu bayi dan perkembangan motorik bayi. Analisis bivariat dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan uji *independent-sample t tests* untuk mengetahui efektivitas pemberian video pijat bayi terhadap keterampilan pijat ibu bayi, dan *uji paired t test* untuk mengetahui efektivitas pijatan bayi terhadap perkembangan motorik bayi

kriteria keterampilan pijat ibu bayi yang digunakan dalam penelitian ini disajikan pada table berikut:

Table 1. Kategori Keterampilan Pijat Ibu Bayi

Kategori	Nilai
Terampil	76% - 100%
Cukup terampil	51% - 75%
Kurang terampil	26% - 50%
Tidak terampil	0% - 25%

Sedangkan kriteria perkembangan motorik bayi adalah:

Delay: bila ada item perkembangan motorik yang tidak tercapai sesuai umur pada saat pengukuran.

Normal: bila item perkembangan motorik tercapai sesuai umur pada saat pengukuran.

Advance: bila semua item perkembangan motorik tercapai melewati kesesuaian umur pada saat pengukuran

HASIL

Analisi Deskriptif

Deskripsi keterampilan pijat ibu bayi di wilayah kerja puskesmas Mokoau tahun 2018 pada kelompok kontrol dan kelompok perlakuan, di sajikan pada tabel berikut

Tabel 2. Deskripsi Tes Akhir Keterampilan Pijat Ibu Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Mokoau Tahun 2018

Kelompok	Skor Pree-Test Keterampilan Pijat Ibu Bayi							
	Terampil		Cukup		Kurang		Tidak Terampil	
	Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml	%
Perlakuan	10	66,67	5	33,33	0	0	0	0
Kontrol	0	0	9	60	6	40	0	0,00
Jumlah	10	33,33	14	46,67	6	20	0	0,00

Sumber: olahan data primer

Tabel 2 menunjukkan bahwa mayoritas ibu bayi yang diberikan video pijat bayi terampil dalam memberikan pijatan kepada bayinya, ini terlihat dari 15 orang ibu bayi yang menjadi responden, terdapat 10 orang (66,67%) ibu bayi memiliki keterampilan pijat pada kategori terampil, sebanyak 5 orang (33,33%) ibu

bayi memiliki keterampilan pijat pada kategori cukup terampil dan tidak ada ibu bayi memiliki keterampilan pijat pada kategori kurang terampil atau tidak terampil. Sedangkan Ibu bayi yang tidak diberikan video pijat bayi, mayoritas memiliki keterampilan pijat yang cukup terampil, yakni dari 15 orang ibu bayi yang

menjadi responden pada kelompok kontrol, terdapat 9 orang (60%) memiliki keterampilan pada kategori cukup terampil, sebanyak 6 orang (40%) memiliki keterampilan pada kategori kurang terampil, dan tidak ada ibu bayi memiliki keterampilan pijat pada kategori terampil atau tidak terampil.

Deskripsi perkembangan motorik bayi di wilayah kerja puskesmas Mokoau tahun 2018 pada kelompok kontrol dan kelompok perlakuan, di sajikan pada tabel berikut:

Tabel 3. Deskripsi Tes Akhir Perkembangan Motorik Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Mokoau Tahun 2018

Kelompok	Skor Post-Test Perkembangan Motorik					
	Delay		Normal		Advance	
	Jml	%	Jml	%	Jml	%
Perlakuan	1	6,67	14	93,33	0	0
Kontrol	6	40	9	60	0	0
Jumlah	7	23,33	23	76,67		

Sumber: olahan data primer

Tabel 3 menunjukkan bahwa perkembangan motorik bayi setelah diberikan pijatan pada kelompok perlakuan mayoritas berada pada kategori normal yakni dari 15 orang bayi yang diukur perkembangan motoriknya, terdapat 14 orang (93,33%) bayi memiliki perkembangan motorik pada kategori normal, sebanyak 1 orang (6,67%) bayi memiliki perkembangan motorik pada kategori delay. Demikian pula pada kelompok kontrol, dari 15 orang bayi yang menjadi responden terdapat 9 orang (60%) bayi mengalami perkembangan motorik pada kategori normal, sebanyak 6 orang (40%) bayi mengalami perkembangan motorik pada kategori delay.

Analisis Inferensial

Tabel 4. Peningkatan Keterampilan Pijat Ibu Bayi

Kelompok	Peningkatan Keterampilan Pijat Ibu Bayi			
	t-hitung	p-value	α	ket
Perlakuan	9,638	0,001	0,05	Ada Peningkatan keterampilan pijat
Kontrol	0,802	0.436	0,05	Tidak ada peningkatan keterampilan pijat

Sumber: olahan data primer

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa ada peningkatan yang signifikan keterampilan pijat ibu bayi setelah diberikan perlakuan dengan pemberian

Analisis inferensial dilakukan untuk melihat peningkatan keterampilan pijat ibu bayi setelah perlakuan dengan pemberian video pijat bayi serta untuk mengetahui perbedaan perkembangan motorik bayi yang diberikan pijatan oleh ibu bayi yang menerima perlakuan dengan pemberian video pijat bayi dengan bayi yang dipijat oleh ibu bayi yang tidak diberikan perlakuan.

Peningkatan Keterampilan Pijat Ibu Bayi

Secara inferensial dapat diketahui peningkatan keterampilan ibu bayi pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol sebagaimana disajikan pada tabel berikut

video pijat ibu bayi selama periode tertentu dengan nilai p-value = 0,001 < α = 0,05 dengan nilai t –hitung = 9,638. Sedangkan pada kelompok kontrol menunjukkan tidak

ada peningkatan yang signifikan keterampilan pijat ibu bayi yang tidak diberikan perlakuan dengan pemberian video pijat ibu bayi nilai $p\text{-value} = 0,436 > \alpha = 0,05$ dengan nilai $t\text{-hitung} = 0,802$.

Perbedaan Keterampilan Pijat Ibu Bayi

Perbedaan keterampilan pijat ibu bayi antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol baik sebelum diberikan perlakuan (pree-test) maupun setelah diberikan perlakuan (post-test) disajikan pada tabel berikut

Tabel 5. Perbedaan Keterampilan Pijat Ibu Bayi

Kelompok	Perbedaan Keterampilan Keterampilan Pijat Ibu Bayi			
	T-hitung	P-value	α	Ket
Pree-Test	1,519	0,14	0,05	Tidak ada perbedaan keterampilan pijat
Post-Test	6,162	0,001	0,05	Ada perbedaan keterampilan pijat

Sumber: olahan data primer

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan keterampilan pijat ibu bayi pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol pada tes awal (pree-test) dengan nilai $p\text{-value} = 0,14 > \alpha = 0,05$ dan nilai $t\text{-hitung} = 1,516$. Dengan kata lain kedua kelompok sebelum diberikan perlakuan memiliki keterampilan pijat yang relatif sama. Sedangkan pada tes akhir (post-test) menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan keterampilan pijat ibu bayi kelompok perlakuan dan

kelompok kontrol dengan nilai $p\text{-value} = 0,001 < \alpha = 0,05$ dan nilai $t\text{-hitung} = 6,162$. Ini berarti pemberian video pijat bayi efektif meningkatkan keterampilan pijat ibu bayi di wilayah kerja puskesmas mokoau.

Perbedaan Perkembangan Motorik Bayi

Perbedaan perkembangan motorik bayi antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol baik sebelum diberikan perlakuan (pree-test) maupun setelah diberikan perlakuan (post-test) disajikan pada tabel berikut.

Tabel 6. Perbedaan Keterampilan Pijat Ibu Bayi Yang Diberikan Video Pijat Bayi Dan Tidak Diberikan Video Pijat Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Mokoau Tahun 2018

kelompok	Perbedaan Perkembangan Motorik Bayi			
	t-hitung	p-value	α	ket
pree-test	0,747	0,461	0,05	Tidak ada perbedaan Perkembangan Motorik Bayi
post-test	2,269	0,031	0,05	Ada perbedaan Perkembangan Motorik Bayi

Sumber: olahan data primer

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan perkembangan motorik bayi pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol pada tes awal (pree-test) dengan nilai $p\text{-value} = 0,461 > \alpha = 0,05$ dan nilai $t\text{-hitung} = 0,747$. Ini berarti bahwa kedua kelompok sebelum diberikan perlakuan memiliki perkembangan motorik yang relatif sama. Sedangkan pada tes akhir (post-test)

menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan perkembangan motorik bayi pada kelompok perlakuan yang diberikan pijatan dan kelompok kontrol tanpa diberikan pijatan dengan nilai $p\text{-value} = 0,031 < \alpha = 0,05$ dan nilai $t\text{-hitung} = 2,269$. Ini berarti pemberian pijat bayi efektif meningkatkan perkembangan motorik bayi usia 3 – 9 bulan bayi di wilayah kerja puskesmas mokoau tahun 2018.

PEMBAHASAN

Pemijatan bayi merupakan salah satu terapi bagi bayi untuk memberikan kenyamanan pada bayi dengan cara menstimulasi saraf-saraf melalui tekanan yang proporsional pada bayi. Pemijatan ini bermanfaat untuk meningkatkan daya tahan tubuh, memperbaiki pencernaan sehingga dapat meningkatkan nafsu makan pada bayi. Hal ini juga diungkapkan oleh Sebuah penelitian yang dilakukan Field dan Scafidi menunjukkan bahwa 20 bayi premature yang dipijat selama 3x15 menit setiap hari selama 10 hari mengalami peningkatan per hari 20%- 47% lebih banyak daripada bayi yang tidak dipijat, artinya pemijatan memberikan dampak yang positif bagi pertumbuhan bayi.

Selain itu, pemijatan bayi juga dapat meningkatkan produksi air susu ibu (ASI), sehingga frekuensi menyusu pada bayi juga dapat meningkat. Hal ini juga dinyatakan oleh Farida dkk (2018) dalam penelitiannya yang menyimpulkan bahwa pijat bayi berpengaruh terhadap peningkatan frekuensi menyusu pada bayi. Tindakan pemijatan ini sesungguhnya telah lama dipraktikkan oleh masyarakat, tetapi pada saat itu teknik pijatan masih dilakukan secara konvensional dengan prinsip-prinsip tradisional. Oleh karena itu, penelitian ini dilaksanakan untuk memberikan edukasi kepada masyarakat tentang pemijatan bayi yang baik dan benar melalui pemberian video pijat bayi. Penelitian dilaksanakan dengan menyelidiki gejala atau perubahan yang terjadi pada objek penelitian berupa keterampilan pijat ibu bayi dan perkembangan motorik bayi.

Video Pijat bayi merupakan salah satu media audio visual yang menampilkan teknik-teknik pemijatan pada bayi. Video ini dirancang oleh peneliti dan diperagakan oleh bidan yang kompeten dengan menggunakan bantuan alat peraga boneka bayi. Melalui video pijat bayi ibu bayi dapat mempelajari teknik pemijatan secara profesional, sehingga ibu bayi dapat menerapkan teknik tersebut kepada bayinya guna memberikan stimulasi melalui pemberian tekanan yang

proporsional kepada bayi sebagai salah satu upaya yang efektif untuk meningkatkan kemampuan motorik bayi

Fleksibilitas video dapat memberikan kemudahan bagi mereka untuk mempelajari teknik pemijatan secara utuh. Salah satu kemudahan yang mereka rasakan adalah jika pada pemutaran pertama masih ada teknik yang belum dipahami secara utuh maka mereka dapat memutar kembali video tersebut untuk melihat secara jelas teknik yang belum dipahami tersebut. Selain itu, adanya peragaan secara langsung dari pemeran dalam video juga mempermudah mereka untuk menyesuaikan dengan pemijatan yang akan dilakukan pada bayi mereka

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa secara deskriptif ada peningkatan keterampilan pijat ibu bayi setelah diberikan video tentang pijat bayi dimana mayoritas ibu bayi pada kelompok perlakuan sebanyak 10 orang (66,67%) memiliki keterampilan pada kategori terampil, dan sebanyak 5 orang (33,33%) memiliki keterampilan pada kategori cukup terampil. Hal ini meningkat dibandingkan dengan sebelum diberikan video pijat bayi yang berada pada kategori kurang terampil. Adanya peningkatan keterampilan merupakan dampak dari perlakuan sebagai proses pembelajaran bagi ibu bayi. Ini sejalan dengan hasil penelitian Ambarsari dkk (2017) yang menyatakan bahwa pendidikan kesehatan dapat meningkatkan keterampilan pijat ibu.

Secara khusus tingkat keterampilan pijat ibu bayi yang tinggi terjadi pada beberapa bagian pemijatan yakni, pada kelompok perlakuan semua ibu bayi (100%) terampil melakukan pemijatan pada bagian tangan dan kaki, sebanyak 86,67 % ibu bayi terampil melakukan pemijatan pada bagian punggung, sebanyak 26,67% ibu bayi terampil melakukan relaksasi dan pemijatan pada muka, sebanyak 6,67% ibu bayi terampil melakukan pemijatan pada dada, dan tidak ada ibu bayi yang terampil melakukan pemijatan pada perut, dengan rata-rata keterampilan ibu yang terampil

melakukan pijat bayi sebesar 49,53%. Sedangkan pada kelompok kontrol, sebanyak 33,33% ibu bayi terampil melakukan relaksasi dan pemijatan pada muka, sebanyak 26,67% ibu bayi terampil melakukan pemijatan pada bagian tangan, dan sebanyak 6,67% ibu bayi terampil melakukan pemijatan pada bagian dada, perut, kaki, dan punggung, dengan rata-rata keterampilan ibu yang terampil melakukan pijat bayi sebesar 16,19%.

Adanya peningkatan secara deskriptif disinyalir sebagai efek dari adanya pemberian perlakuan berupa pemberian video pijat bayi. Hal ini dapat kita amati dengan membandingkan tingkat keterampilan ibu bayi pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol. Dimana pada kelompok perlakuan mayoritas ibu bayi memiliki keterampilan pada kategori terampil sedangkan pada kelompok kontrol ibu bayi memiliki keterampilan pada kategori cukup terampil. Hal ini juga ditegaskan dengan hasil penelitian secara inferensial yang menunjukkan bahwa pemberian video pijat bayi efektif untuk meningkatkan keterampilan pijat ibu bayi di wilayah kerja puskesmas Mokoau Kendari tahun 2017 dengan nilai $p\text{-value} = 0,001 < \alpha = 0,05$ dengan nilai $t\text{-hitung} = 6,162$. Hasil ini juga di dukung oleh hasil penelitian Ambarsari dkk (2017) menyimpulkan bahwa praktik pijat bayi dapat ditingkatkan dengan melakukan penyuluhan menggunakan audio visual berupa rekaman video dalam bentuk compact disc tentang cara memijat bayi yang baik dan benar. Demikian pula hasil ini isomorfis dengan hasil penelitian Anindyawati dkk (2007) yang menyimpulkan bahwa ada pengaruh penyuluhan tehnik pijat bayi terhadap pengetahuan dan keterampilan ibu melakukan pijat bayidi Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Soeradjti Tirtonegoro Klaten.

Video pijat bayi dapat dimanfaatkan oleh ibu bayi sebagai media belajar atau latihan tentang pemijatan bayi. Melalui video ibu bayi dapat mengetahui teknik pemijatan serta dapat melakukan praktek

atau latihan secara langsung. Efek dari aktifitas tersebut akan memberikan pengalaman baru bagi ibu bayi yang dapat menambah pengetahuannya tentang teknik pijat bayi, pada gilirannya ibu bayi menjadi terampil dalam melakukan pemijatan. Hal ini juga disampaikan oleh Machfoedz (2005) yang menyatakan bahwa teknik pelatihan merupakan proses perubahan yang bertujuan untuk mengubah individu, kelompok dan masyarakat menuju hal-hal yang positif karena secara terencana melalui proses belajar. Perubahan tersebut mencakup pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Perkembangan motorik bayi seyogianya mengikuti tingkat perkembangan sesuai dengan usia bayi tersebut, adanya keterlambatan tentu saja disebabkan oleh banyak faktor, salah satunya adalah kurangnya stimulus yang diberikan kepada bayi sebagai latihan pergerakan bagi bayi. Hal ini juga di dukung oleh hasil penelitian Kholifah dkk (2014) yang menyatakan bahwa pemberian tindakan stimulasi yang tepat dan baik lebih mempengaruhi perkembangan motorik kasar bayi. Selanjutnya Dynamic System Theory yang dikembangkan Thelen & whitneyerr mengungkapkan bahwa untuk membangun kemampuan motorik anak harus mempersepsikan sesuatu di lingkungannya yang memotivasi mereka untuk melakukan sesuatu dan menggunakan persepsi mereka tersebut untuk bergerak. Kemampuan motorik merepresentasikan keinginan anak. Misalnya ketika anak melihat mainan dengan beraneka ragam, anak mempersepsikan dalam otaknya bahwa dia ingin memainkannya. Persepsi tersebut memotivasi anak untuk melakukan sesuatu, yaitu bergerak untuk mengambilnya. Akibat gerakan tersebut, anak berhasil mendapatkan apa yang di tujuhnya yaitu menunjukkan respon atas apa yang menarik baginya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara deskriptif ada peningkatan perkembangan motorik bayi pada kelompok perlakuan maupun kelompok kontrol,

dimana pada masing-masing kelompok sudah ditemukan adanya bayi yang mengalami perkembangan motorik yang normal dimana pada kelompok perlakuan terdapat 93,33% bayi mengalami perkembangan motorik yang normal sedangkan pada kelompok kontrol terdapat 60% bayi yang mengalami perkembangan motorik pada kategori normal. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian Kusumastuti dkk (2016) yang menyimpulkan bahwa ada pengaruh pijat bayi terhadap peningkatan perkembangan motorik kasar pada bayi umur 3-6 bulan. Demikian pulan penelitian yang dilakukan oleh Field et al., (2006), menunjukkan bahwa bayi yang mendapatkan pijatan dengan tekanan yang sedang lebih menunjukkan peningkatan pada motorik kasar dibandingkan dengan bayi yang mendapatkan pijatan dengan tekanan yang ringan.

Adamson (1996) menyatakan bahwa Pemberian massage efflurage dapat merangsang pertumbuhan dan perkembangan otot dan saraf pada bayi. Selanjutnya Menurut Pamela (1993), bayi dapat mengalami perkembangan jika mendapatkan rangsangan pada kulit yang akan memberikan efek nyaman dan meningkatkan perkembangan neurologi sehingga perkembangan motoriknya lebih cepat. Kedua pendapat ini meberikan pesan yang kuat terhadap pentingnya pemberian rangsangan bagi bayi melalui pijatan untuk perkembangan motorik bayi yang optimal. Hal ini juga dipertegas oleh Keeler yang di kutip oleh Hayden (2008) bahwa rangsangan sensorik berupa pijat telah terbukti dapat merangsang pertumbuhan dan meningkatkan perkembangan syaraf. Demikian pula Kalsum (2014) dalam penelitiannya menyatakan bahwa Pemijatan pada bayi juga dapat melancarkan peredaran darah dan meningkatkan metabolisme sel. Orang tua yang memijat anaknya dapat merangsang perkembangan koneksi antara sel – sel saraf otak bayi yang akan membentuk dasar untuk berfikir, merasakan dan belajar.

Pijat bayi akan menstimulasi taktil bayi agar perkembangannya bertambah pesat dan dengan mudah melakukan gerakan-gerakan yang kompleks atau terkoordinasi. Gerakan remasan pada pijat bayi dapat membuat otot bayi menjadi kuat (Levy dan Hyman, 1993). Dengan demikian pemberian pijatan merupakan salah satu teknik memberikan rangsangan terhadap bayi sehingga dapat mendorong perkembangan motorik bayi secara optimal. Oleh karena itu, setiap orang tua tentu dapat melakukan teknik pemijatan ini sebagai salah satu upaya agar perkembangan bayi dapat berjalan secara optimal.

KESIMPULAN

Pemberian Video pijat bayi efektif untuk meningkatkan keterampilan pijat ibu bayi di wilayah kerja puskesmas Mokoau kota Kendari tahun 2017 dengan nilai p-value = $0,001 < \alpha = 0,05$ dengan nilai t – hitung = 6,162. Demikian pula pemberian Pijatan kepada bayi efektif untuk meningkatkan perkembangan motorik bayi usia 3 – 9 bulan di wilayah kerja puskesmas Mokoau kota Kendari tahun 2017 dengan p-value = $0,031 < \alpha = 0,05$ dengan nilai t – hitung = 2,269.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajeng Mahardika Wati. (2014). Pengaruh pendidikan kesehatan tentang pijat bayi terhadap praktik pijat bayi. *Jurnal Ners dan Kebidanan*. 1 (1). 62 – 67.
- Alan Heath, & Nicki Bain Bridge. (2006). *Baby Massage*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Ambarsari dkk. 2017. Pengaruh Penyuluhan Pijat Bayi Terhadap Praktik Pijat Bayi pada Ibu di Desa Tugu Kecamatan Jumantono Kabupaten Karanganyar. *Journal of Health Science and Prevention*. 1(2). 73 – 78.
- Anindyawati dkk. (2007). *Pengaruh Penyuluhan Teknik Pijat Bayi Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan Ibu Melakukan Pijat Bayi Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan Ibu Melakukan Pijat Bayi Di RSUP Dr Soeradji Tirtonegoro Klaten*. JIK. 2 (1).

- Cheppy Riyana. (2007). *Pedoman Pengembangan Media Video*. Jakarta: P3AI UPI. Daryanto. 2010. Ilmu Bahan. Penerbit Bumi Aksara. Jakarta.
- Farida dkk. (2018). Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Peningkatan Frekuensi Dan Durasi Menyusu Pada Bayi Usia 1 – 3 Bulan. *Jurnal Kebidanan*. 7 (1). 61-68.
- Field T, Diego MA, Hernandez-Reif M, Deeds O, Figuereido B (2006). Moderate Versus Light Pressure Massage Therapy Leads to Greater Weight Gain in Preterm Infants. *Infant Behav Dev*. 29(4): 574- 578.
- Kholifah dkk (2014). *Perkembangan Motorik Kasar Bayi Melalui Stimulasi Ibu Di Kelurahan Kemayoran Surabaya*. *Jurnal Sumber Daya manusia Kesehatan*. Vol.1 No.1. 2014.
- Kusumastuti dkk. (2016). Effect of Massage on Sleep Quality and Motor Development in Infant Aged 3-6 Months. *Journal of Maternal and Child Health*, 1(3):161-169.
- Levy SE, Hyman SL (1993). Pediatric Assessment of The Child with Developmental Delay. *Pediatric Clin North Am*. NCBI. 40(3): 465-477.
- Luize, A., (2004). *Esensi Metode Kanfuru Dalam Perawatan Bayi BBLR*. Intisari.
- Martini dan Mardiana (2014). Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Kuantitas Tidur Bayi Usia 3-6 Bulan Di Desa Munungrejo Kecamatan Ngimbang Kabupaten Lamongan. *SURYA*. 2(XVIII): 109 – 115.
- Notoadmojo. S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Bhineka Cipta.
- Roesli, Utami. (2001). *Bayi Sehat Berkat ASI Eksklusif*. Jakarta: PT Elex Komputindo.
- Roekistiningsih; Fathoni, M. ; L., Laviana N. (2006). Pengaruh Pemijatan Terhadap Peningkatan Kualitas Tidur Bayi usia 4-6 bulan di Kelurahan Sumbersari Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. *Program Studi Ilmu Keperawatan FKUB Malang*: Malang.
- Soetjningsih. (2005). *Tumbuh kembang anak*. Jakarta: EGC.
- Sugiharti dan Kurnia. (2016). Pengaruh Frekuensi Pijat Bayi Terhadap Pertumbuhan (Berat Badan) Bayi Usia 1-3 Bulan Di Desa Karang Sari Dan Purbadana. *Bidan Prada: Jurnal Ilmiah Kebidanan*. 7(1): 41 – 52.
- Ummi Kalsum. (2014). Peningkatan Berat Badan Bayi Melalui Pemijatan. *Jurnal Keperawatan Indonesia*. 17 (1). 25-29.

INFORMASI TAMBAHAN

Lisensi

Hakcipta (c) 2019 Health Information : Jurnal Penelitian
artikel akses terbuka ini dapat disebarakan seluas-luasnya sesuai aturan [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](#) dengan catatan tetap menyebutkan penulis dan penerbit sebagaimana mestinya.

Catatan Penerbit: Poltekkes Kemenkes Kendari menyatakan tetap netral sehubungan dengan klaim dari perspektif atau buah pikiran yang diterbitkan dan dari afiliasi institusional manapun.